



Digital-based adolescent health information literacy at SMP Negeri 19 Tanjung Jabung Timur

Nurlinwati, Kamariyah, Yuliana✉, Indah Mawarti

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

✉ yuliana_fkik@unja.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.11774>

Abstract

Improving adolescent digital literacy is very important considering the rampant misuse of the internet. This community service activity aimed to improve the knowledge of grade IX students of SMPN 19 Tanjung Jabung Timur about digital-based adolescent health information. Community service activities were carried out through lectures, practices, demonstrations, and pre-test and post-test evaluations. The results of this activity showed a significant increase in students' understanding of the definition of literacy (100%), forms of literacy (80%), benefits of literacy (86%), sources of digital literacy (93%), types of digital media (96%), and adolescent health problems (70%). Thus, it is hoped that students can be wiser in utilizing digital technology and avoid its negative impacts.

Keywords: Health information literacy; Digital; Adolescents; Middle school

Literasi informasi kesehatan remaja berbasis digital di SMP Negeri 19 Tanjung Jabung Timur

Abstrak

Peningkatan literasi digital remaja menjadi sangat penting mengingat maraknya penyalahgunaan internet. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa kelas IX SMPN 19 Tanjung Jabung Timur tentang informasi kesehatan remaja berbasis digital. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui ceramah, praktik, demonstrasi, serta evaluasi *pre-test* dan *post-test*. Hasil dari kegiatan ini adalah terdapat peningkatan signifikan pada pemahaman siswa mengenai definisi literasi (100%), bentuk literasi (80%), manfaat literasi (86%), sumber literasi digital (93%), jenis media digital (96%), dan masalah kesehatan remaja (70%). Dengan demikian, diharapkan siswa dapat lebih bijak dalam memanfaatkan teknologi digital dan terhindar dari dampak negatifnya.

Kata Kunci: Literasi informasi kesehatan; Digital; Remaja; SMP

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital meningkatkan jumlah penggunaan internet di Indonesia. Kemudahan akses yang ditawarkan menjadikan internet pilihan populer remaja untuk memperoleh informasi. Internet diakses oleh sekitar 70% penggunanya di Indonesia melalui perangkat bergerak atau telepon genggam (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), 2016). Sedangkan remaja sekolah di Indonesia yang mengakses internet sebanyak 8,3 juta orang (Kurnia & Astuti, 2017). Salah satu pemanfaatan internet pada kalangan remaja yaitu untuk interaksi sosial. Disisi lain,

penggunaan internet dapat menyebabkan beragam masalah karena kurang selektifnya pemilihan informasi yang diperoleh oleh remaja.

Berbagai masalah yang dapat muncul dari penyalahgunaan internet yaitu pelanggaran privasi, penyebaran informasi hoaks, *cyberbulliyng*, konten kekerasan, konten pornografi, pelecehan seksual melalui dunia maya, dan adiksi terhadap internet (Prihandini et al., 2024). Hal ini dapat terjadi karena internet menyediakan sumber informasi yang sangat banyak dan bahkan sampai tak terhingga dalam waktu penyajian yang sangat cepat. Konten pornografi dan pelecehan seksual menjadi salah satu masalah yang muncul akibat tidak bijak dalam memanfaatkan media digital. Salah satu lembaga pendidikan yang menaruh perhatian khusus pada masalah ini adalah SMPN 19 Tanjung Jabung Timur.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMPN 19 Tanjung Jabung Timur banyak remaja yang belum menyadari pentingnya informasi digital untuk meningkatkan kesehatan dan masih terdapat beberapa remaja yang belum memahami cara mendapatkan informasi kesehatan berbasis digital. Selain itu di SMPN 19 Tanjung Jabung Timur juga belum pernah menyelenggarakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang informasi kesehatan remaja berbasis digital atau literasi kesehatan berbasis digital.

Literasi kesehatan digital adalah kemampuan untuk mencari, menemukan, memahami, dan menilai informasi kesehatan yang berasal dari sumber elektronik, untuk kemudian mengaplikasikannya untuk menyelesaikan masalah kesehatan (Sartika et al., 2023). Dengan literasi kesehatan digital, kemampuan setiap individu dalam memperoleh dan mengolah informasi kesehatan dalam melakukan tindakan preventif terhadap penyakit sebagai bekal dalam mengambil keputusan kesehatan yang tepat. Individu yang memiliki literasi kesehatan yang baik, maka akan bisa menjaga kesehatannya. Begitu juga bila masyarakat memiliki literasi kesehatan yang baik, maka derajat kesehatan (*quality of life*) pun juga baik (Nayoan & Haninuna, 2023).

Pada kasus penyalahgunaan internet ini, dibutuhkan pendekatan preventif karena dinilai penting untuk membekali para remaja dalam penggunaan internet secara benar dan bijak. Strategi preventif yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan promosi kesehatan berupa edukasi mengenai kesehatan remaja berbasis digital untuk meningkatkan kualitas informasi yang didapatkan remaja. Melalui edukasi terkait kesehatan remaja berbasis digital, diharapkan para remaja mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan sikap peduli dengan kesehatan reproduksi di kalangan remaja. Sehingga dapat mencegah bertambahnya kasus-kasus pelecehan dan penyimpangan seksual di dunia digital (Prihandini et al., 2024). Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang informasi kesehatan remaja berbasis digital.

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2023 yang berlokasi di SMPN 19 Tanjung Jabung Timur. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan pemberian promosi kesehatan melalui ceramah, praktik, dan demonstrasi. Adapun proses pelaksanaan kegiatan diuraikan secara rinci dalam beberapa tahapan antara lain berikut:

2.1. Tahap persiapan

Diawali dengan komunikasi, koordinasi dan kerja sama mitra terkait pelaksanaan kegiatan, diantaranya waktu, tempat, dan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

2.2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dimulai dengan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal siswa mengenai literasi informasi kesehatan remaja. Setelah itu, dilakukan edukasi literasi informasi kesehatan remaja berbasis digital, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman teoretis tentang pentingnya literasi kesehatan dan cara mengakses informasi yang valid. Selanjutnya, dilakukan demonstrasi akses informasi melalui situs digital, di mana siswa diperkenalkan pada berbagai sumber terpercaya dan cara menggunakannya secara efektif. Tahap terakhir adalah praktik cara mengakses informasi kesehatan secara online oleh siswa, yang memberikan kesempatan bagi mereka untuk secara langsung menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan selama sesi edukasi dan demonstrasi.

2.3. Tahap evaluasi

Metode yang digunakan pada tahap evaluasi adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan, ungkapan perasaan perwakilan siswa, pembagian hadiah, serta *post-test* dengan kuesioner.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan oleh Dosen Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. Kegiatan dihadiri oleh Kepala Sekolah SMPN 19 Tanjung Jabung Timur, Bapak Zulhermi, S.Pd.I., M.Pd., bapak dan ibu guru pendamping dari UKS dan guru BK Ibu Mylda Wahyuni, S.Pd., M.Pd., Ibu Nofri Yarmaini, S.Pd., dan Bapak Tedy Alamsyah A, S.Pd., M.Pd., serta siswa SMPN 19 kelas IX Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Adapun siswa yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang implementasi literasi digital adalah siswa kelas IX SMPN 19 Tanjung jabung Timur berjumlah 30 orang. Berdasarkan [Tabel 1](#), sebagian besar siswa berjenis kelamin perempuan yakni sebesar 70% (21 siswa).

Tabel 1. Karakteristik siswa

No	Karakteristik siswa	Jumlah	%
1	Laki- laki	9 Siswa	30%
2	Perempuan	21 Siswa	70%
Total peserta		30 Siswa	100

3.1. Pelaksanaan edukasi

Kegiatan diawali dengan pembukaan dan sambutan dari kepala sekolah SMPN 19 Tanjung Jabung Timur dan ketua tim, setelah itu tim pengabdian memberikan soal *pre-test* kepada siswa dan menjelaskan bagaimana tata cara untuk menjawab soal dari *pre-test* serta menyebutkan lama waktu pengerjaan dari *pre-test*. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait literasi informasi kesehatan remaja berbasis digital, penyampaian materi tentang kesehatan remaja, demonstrasi akses informasi melalui situs digital, dan praktik cara mengakses informasi kesehatan secara online oleh siswa

dan contoh literasi digital dari beberapa web yang direkomendasikan untuk dapat diakses oleh siswa.

Selama pelaksanaan kegiatan berlangsung para siswa tampak sangat antusias menyimak materi yang disampaikan, berdiskusi, melakukan demonstrasi, dan berperan aktif mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Pada [Gambar 1](#) terlihat dokumentasi demonstrasi cara akses literasi digital melalui beberapa web.



[Gambar 1. Sosialisasi akses literasi digital](#)

Setelah selesai kegiatan evaluasi terhadap pemahaman siswa terkait materi yang telah disampaikan, pembagian doorprize bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan paling cepat dan benar. Doorprize juga diberikan bagi nilai *pre-test* dan *post-test* terbaik. Pada akhir kegiatan dilakukan *post-test*, dilanjutkan foto bersama dengan siswa SMPN 19 Tanjung Jabung Timur ([Gambar 2](#)).



[Gambar 2. Dokumentasi kegiatan](#)

3.2. Evaluasi kegiatan

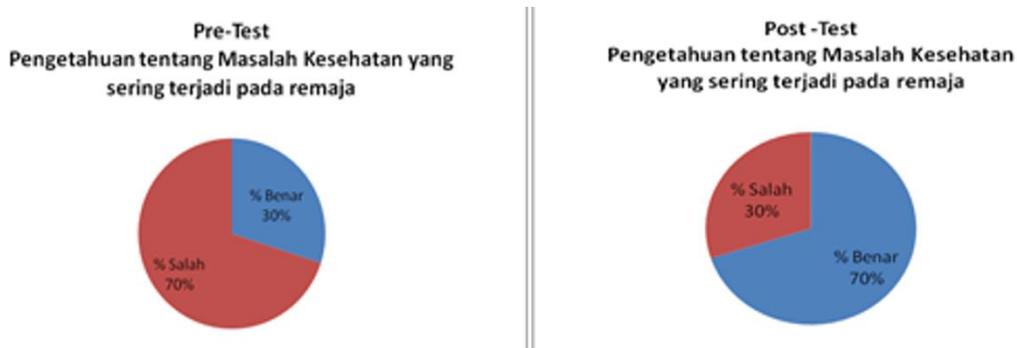
Hasil penilaian terbaik terdapat pada poin pengetahuan umum siswa tentang literasi digital. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada [Gambar 3](#) menggambarkan terjadi peningkatan pengetahuan mencapai 100% siswa yang menjawab benar. Lebih lanjut, poin peningkatan pengetahuan tertinggi adalah pengetahuan tentang masalah kesehatan yang sering terjadi pada remaja, dari 7 orang siswa yang mampu menjawab benar saat *pre-test* menjadi 21 orang siswa yang mampu menjawab benar pada saat *post-test*, meskipun persentase benar hanya mencapai 70% ([Gambar 4](#)).

Secara keseluruhan, proses penilaian pengetahuan umum siswa tentang literasi digital berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang informasi literasi digital yang dapat diakses secara oleh siswa. Berdasarkan hasil yang dipaparkan pada [Tabel 2](#) secara keseluruhan terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Jika dilihat dari kemampuan siswa

menjawab benar dari masing-masing kriteria penilaian, peningkatan pengetahuan tertinggi adalah tentang definisi literasi mencapai 100% meski selisih peningkatan hanya 7% saja dari nilai *pre-test*, sedangkan peningkatan terbesar adalah pada poin pengetahuan siswa tentang masalah kesehatan yang sering terjadi pada remaja dari 30% (7 orang) yang menjawab benar saat *pre-test* menjadi 70% saat *post-test*, dengan selisih peningkatan pengetahuan mencapai 40%. Berikutnya pengetahuan tentang sumber literasi digital dari 70% saat *pre-test* menjadi 93% saat *post-test* dengan selisih mencapai 23%.



Gambar 3. Penilaian definisi literasi digital berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*



Gambar 4. Penilaian masalah kesehatan remaja berdasarkan *pre-test* dan *post-test*

Tabel 2. Penilaian pengetahuan umum tentang literasi digital

No	Kriteria Penilaian	Pre-test		Post-test		Selisih %
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Pengetahuan tentang definisi literasi	28	93	30	100	7
2	Pengetahuan tentang bentuk literasi	20	66	24	80	14
3	Pengetahuan tentang manfaat literasi	21	70	26	86	16
4	Pengetahuan tentang sumber literasi digital	21	70	28	93	23
5	Pengetahuan tentang jenis media digital	25	83	29	96	13
6	Pengetahuan tentang masalah kesehatan yang sering terjadi pada remaja	7	30	21	70	40

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan pengabdian ini telah membuahkan hasil yang sangat baik. Tujuan pemberian informasi terkait implementasi literasi digital di SMPN 19 Tanjung Jabung Timur dapat tercapai, sebagaimana terlihat dari kemampuan siswa yang mampu mendemonstrasikan cara mengakses informasi secara benar. Hal ini diuji melalui demonstrasi yang melibatkan sampel siswa secara acak. Keberhasilan ini diharapkan dapat mengurangi kekhawatiran terkait berbagai masalah penyalahgunaan

internet sebagai sumber informasi digital, seperti pelecehan seksual dunia maya, pornografi, perilaku kekerasan, cyberbullying, dan adiksi internet. Masalah ini menjadi perhatian utama mengingat lebih dari 70% pengguna media sosial internet adalah remaja.

Selanjutnya, upaya tindak lanjut dari pihak sekolah sangat penting untuk memastikan keberlanjutan pemanfaatan literasi digital secara bijak. Harapan besar ditujukan pada perubahan positif di bidang promosi dan komunikasi kesehatan, terutama dalam konteks kesehatan remaja. Kontribusi guru pendamping, baik dari Unit Kesehatan Sekolah (UKS) maupun guru Bimbingan Konseling (BK), yang hadir selama kegiatan ini sangat diperlukan untuk mendukung tindak lanjut dari keberhasilan yang telah dicapai.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital siswa dalam mengakses informasi kesehatan. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan signifikan pada pengetahuan siswa terkait definisi literasi digital (100%), masalah kesehatan remaja (70%), sumber literasi (93%), dan jenis media digital (96%). Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa mengenai pemanfaatan teknologi digital untuk mencari informasi yang relevan dan akurat. Selama pelaksanaan, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti materi, diskusi, dan demonstrasi, yang mengindikasikan bahwa topik yang disampaikan relevan dan menarik bagi mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi digital memiliki potensi besar sebagai alat efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa, khususnya tentang kesehatan remaja. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah mengintegrasikan pembelajaran literasi digital ke dalam kurikulum dan memperluas akses siswa terhadap sumber informasi berkualitas. Langkah ini diharapkan dapat membantu siswa memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab, sehingga berdampak positif pada peningkatan kualitas hidup mereka.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan khususnya Prodi Keperawatan atas bantuan dan dukungan dana dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat dan kepala sekolah SMP 19 Tanjung Jabung Timur yang telah memberi izin dan memfasilitasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kami ucapkan kepada siswa dan siswi SMP 19 Tanjung Jabung Timur yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Kontribusi Penulis

Pelaksana kegiatan: NLW, KMR, YLN, IM; Penyiapan artikel: YLN; Analisis dampak pengabdian: KMR; Penyajian hasil pengabdian: IM; Revisi artikel: YLN.

Daftar Pustaka

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2016). *Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet di Indonesia*. <https://apjii.or.id/>
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). Peta Gerakan Literasi Digital di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran dan Mitra. *Informasi*, 47(2), 149-166. <https://doi.org/10.21831/informasi.v47i2.16079>
- Nayoan, C. R., & Haninuna, G. Y. (2023). Peningkatan Literasi Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Pelatihan Kader Posyandu Remaja di Daerah Kepulauan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 1-10. <https://doi.org/10.37905/jpkm.v4i1.16512>
- Prihandini, P., Rachmaniar, & Anisa, R. (2024). Literasi Digital Pencegahan Cyberbullying di Lingkungan Siswa SMP. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial*, 7(2), 149-156.
- Sartika, Sundari, & Sani, A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Remaja Melalui Literasi Kesehatan Digital di UPT SMAN 13 Maros. *SAFARI : Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 104-110.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
